

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres dapat mengakibatkan seseorang merokok sebagai bentuk respon ketika menghadapi stres.¹ Polisi merupakan salah satu profesi dengan tingkat stres yang tinggi.² Penelitian yang dilakukan oleh Christy pada polisi di Polres Bangka didapatkan 77,3% diantaranya berada dalam kategori stres tinggi dan sangat tinggi.³ Penelitian lain yang dilakukan oleh Aulya pada polisi lalu lintas di Polres Metro Jaya Pusat didapatkan 24,6% polisi lalu lintas mengalami stres kerja berat.⁴ Data yang menunjukkan gambaran tingkat stres pada polisi di Kepolisian Daerah Sumatera Barat belum ada, namun berdasarkan hasil survei pendahuluan melalui wawancara dengan polisi di Kepolisian Daerah Sumatera Barat secara umum polisi memiliki kecenderungan untuk mengalami stres yang tinggi karena dihadapkan pada tingkat kriminalitas yang terus meningkat.

Kepolisian Daerah Sumatera Barat terdiri dari dua belas Satuan Kerja (Satker) pelaksana tugas pokok, yaitu Direktorat Intelijen Keamanan (Dit Intelkam), Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditres Krimum), Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditres Krimsus), Direktorat Reserse Narkoba (Ditres Narkoba), Direktorat Pembinaan Masyarakat (Dir Bimas), Direktorat Sabhara (Dit Sabhara), Direktorat Lalu Lintas (Dit Lantas), Direktorat Pengamanan Obyek Vital (Dit Pamobvit), Direktorat Polisi Perairan (Dit Polair), Direktorat Tahanan dan Barang Bukti (Dit Tahti), Satuan Brimob (Sat Brimob), dan Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT).⁵ Diantara dua belas satuan kerja tersebut, satuan kerja Reserses Kriminal (Reskrim), Samapta Bhayangkara (Sabhara), Brigade Mobil (Brimob), dan Lalu Lintas (Lantas) merupakan satuan kerja yang di duga memiliki tingkat stres yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan tuntutan untuk menjalankan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) masing-masing satuan kerja yang dapat menjadi sumber stressor. Satuan kerja Reserse Kriminal merupakan satuan kerja yang bertugas menyelenggarakan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana. Dalam melaksanakan tugas, identitas polisi yang berada di satuan kerja ini tidak boleh diketahui guna menjamin keberlangsungan proses penyelidikan dan penyergapan. Oleh sebab itu, ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada satuan kerja Sabhara, Lantas, dan Brimob.

Jumlah perokok pada polisi tergolong tinggi. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat mendapatkan bahwa polisi merupakan salah satu profesi dengan tingkat merokok yang tinggi.⁶ Penelitian lain yang di lakukan di Australia didapatkan lebih dari seperempat polisi di Australia yang menjalani pemeriksaan kesehatan merupakan perokok.⁷ Penelitian Gerstenkorn

pada polisi di Polandia mendapatkan jumlah polisi yang merupakan perokok tetap sebesar 56,9%.⁸ Data jumlah perokok pada polisi di Indonesia belum ada, namun berdasarkan survei pendahuluan melalui wawancara dengan polisi di Kepolisian Daerah Sumatera Barat diperkirakan sekitar 80% polisi di Polda Sumatera Barat adalah perokok.

Stres dan merokok diduga merupakan dua hal yang dapat saling berkaitan, dan sampai saat ini belum ada penelitian yang menunjukkan hubungan antara stres dengan merokok di kepolisian Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat stres dengan derajat merokok pada polisi di Kepolisian Daerah Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara tingkat stres dengan derajat merokok pada polisi di Kepolisian Daerah Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan derajat merokok pada polisi di Kepolisian Daerah Sumatera Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik perokok pada polisi di Kepolisian Daerah Sumatera Barat berdasarkan umur, tempat tinggal, satuan kerja, umur mulai merokok, jenis rokok, jumlah batang rokok per hari, dan lama merokok.
2. Mengetahui tingkat stres pada polisi di Kepolisian Daerah Sumatera Barat.
3. Mengetahui derajat merokok pada polisi di Kepolisian Daerah Sumatera Barat.
4. Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan derajat merokok pada polisi di Kepolisian Daerah Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Kepolisian

1. Memberikan gambaran situasi mengenai stres dan perilaku merokok di Kepolisian Daerah Sumatera Barat.
2. Memberikan informasi kepada Kepolisian Daerah Sumatera Barat dalam membuat kebijakan mengenai perilaku merokok.

3. Sebagai bahan evaluasi untuk mencari solusi manajemen stres yang benar sehingga dapat menentukan cara promosi kesehatan yang tepat.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai hubungan antara tingkat stres dengan derajat merokok.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

1. Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai bidang terkait.
2. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

